

ANALISIS INVESTASI, INFLASI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI PERIODE 2005-2021

Muhammad Rafi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Cep Jandi Anwar

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 5553200066@untirta.ac.id

Korespondensi penulis: 5553200066@untirta.ac.id

***Abstract.** Investment is important part of development economic, especially on increase of economic growth. Through investment, various of production facilities will be provide, thus will give optimally production output and value added, as a result can improve the economic growth. Investment activities can be done by two main sectors, government and private. Majority of government investment commonly to finance physical and non-physical development that could not be conducted by society. Lack of capital in government sector influence low of encourage on physical infrastructure as driving of business and economic activieis. That condition will impact on private investment. This study will explain the effect of investment variables and another economic variables, such as economic growth, human development index, inflation in Indonesia.*

***Keywords:** Engineering-management-Economics, Investment, Economic growth*

Abstrak. Investasi adalah bagian penting dari pembangunan ekonomi, terutama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui investasi, fasilitas produksi akan bervariasi, dan akan memberikan output optimal produksi dan nilainya, sebagai hasilnya, itu akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan investasi dapat dilakukan oleh dua sektor utama, pemerintah dan swasta. Kebanyakan investasi pemerintah biasanya untuk pengembangan keuangan fisik dan non-fisik yang tidak dapat diadakan oleh masyarakat. Kurangnya modal di sektor pemerintahan mempengaruhi rendahnya pembangunan infrastruktur sebagai pengantar bisnis dan aktivitas ekonomi. Kondisi itu akan berdampak pada investasi swasta. Studi ini akan menjelaskan efek dari variabel investasi, dan variabel ekonomi lainnya seperti pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan inflasi di Indonesia

Kata kunci: teknik-manajemen-ekonomi, investasi, pertumbuhan ekonomi

LATAR BELAKANG

Pengembangan investasi swasta di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan ekonomi nasional yang artinya pertumbuhan investasi berlawanan dengan perkembangan kondisi nasional dan regional makroekonomi, pertumbuhan investasi swasta akan meningkat saat ekonomi regional dan nasional kondisinya membaik. Investasi swasta dipengaruhi oleh faktor ekonomi, seperti suku bunga riil, inflasi dan nilai tukar. Sebagai tambahan variabel ini, beberapa ahli mengatakan bahwa investasi swasta dipengaruhi oleh investasi pemerintah, kredit kepada investasi sektor swasta dan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa ahli ekonomi menekankan investasi (pemerintahan dan swasta) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kekhawatiran ini menjadi peningkatan intensif setelah penemuan fakta empiris bahwa tingkat investasi di beberapa negara telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

KAJIAN TEORITIS

Investasi

Menjelaskan model dari penentuan investasi dapat dibentuk oleh teori dan pendekatan studi empiris. Berdasarkan konsep marginal capital (efisiensi marginal dari modal), Keynes mencoba menjelaskan permintaan untuk investasi dimana permintaan investasi ditentukan oleh jumlah dari nilai Present Value dari pendapatan (net gain) (R) yang diperkirakan melebihi penambahan modal pengeluaran yang ditanggung oleh biaya modal pada saat ini (Ck).

Berdasarkan teori pendanaan internal yang dipaparkan oleh Jan Timbergen, permintaan itu adalah investasi yang menentukan dan bergantung pada tingkat keuntungan. Tingkat dari keuntungan adalah sebuah pengukuran keuntungan yang diharapkan di masa mendatang. Keuntungan yang diharapkan ditunjukkan oleh tingkat suku bunga riil (I) dan tingkat resiko yang diharapkan. Dibeberapa studi, nilai inflasi (INF) dan nilai tukar (ER) sering digunakan sebagai subjek untuk tingkat resiko. Sementara, mengarah ke teori neoklasik, stok modal yang diinginkan oleh perusahaan ditentukan oleh output dan harga dari jasa yang relatif terhadap harga dari output. Harga dari layanan jasa sebaliknya bergantung pada barang (k), suku bunga (I) dan pajak pendapatan dari perusahaan (tax).

Ini mengarah pada teori *Tobin q*, investasi atau stok modal yang diinginkan (I_t) dipengaruhi oleh harga pasar (P_m) dan biaya penggantian modal barang (C_r).

Hasilnya, penentuan investasi dapat dispesifikasikan sebagai :

$$I_t = f(R, I, C_k, INF, ER, GRT, k, Tax, P_m, C_r) \quad (1)$$

dimana R adalah *expected return*, I adalah suku bunga, C_k dan C_r adalah biaya stok modal, INF adalah inflasi, ER adalah nilai tukar, GRT (*growth*) adalah perubahan output, k adalah ketersediaan modal, Tax adalah pajak pendapatan dan P_m adalah harga pasar dari stok modal.

Mempertimbangkan ketersediaan data, tidak semua variabel dalam persamaan (1) dapat digunakan sebagai pengukur untuk penentuan dari investasi swasta. Variabel yang akan digunakan adalah suku bunga (I), inflasi (INF), nilai tukar (ER) dan pertumbuhan ekonomi (GRT).

Di sisi lain, investasi swasta dipengaruhi oleh investasi pemerintah dan ketersediaan kredit investasi. Ada dua sudut pandang terkait efek dari investasi pemerintah pada investasi swasta, dan keduanya berlawanan. Di sisi pertama ada kelompok yang setuju bahwa *crowding-out* adalah efek dari investasi pemerintah pada investasi swasta. Di sisi lain, ada kelompok yang menolak kelompok pertama tadi dan mengatakan bahwa *crowding-in* adalah efek dari investasi pemerintah pada investasi swasta.

Kelompok pertama, efek *crowding-out* dari investasi swasta. Kehadiran investasi pemerintah punya efek *crowding-out* pada investasi swasta. Itu terkait dengan peningkatan pajak pengeluaran untuk ditanggung oleh sektor swasta daripada investasi pemerintah. Sementara, ada pendapat lain bahwa kehadiran investasi pemerintah memiliki efek *crowding-in* terhadap investasi swasta. Adanya investasi sektor pemerintahan mengeluarkan untuk irigasi lapangan, transportasi, komunikasi, kesehatan dan pendidikan memiliki dampak positif terhadap investasi swasta. Dalam pengadaan dana, seringkali modal tidak dijual akan tetapi disewakan. Investasi pinjaman biasanya diberlakukan untuk menyediakan insentif terhadap perusahaan untuk berinvestasi. Pengadaan kredit investasi akan membawa industri ke tingkat stok modal yang lebih

tinggi, dan mengarahkan ke peningkatan investasi. Ialah dampak positif dari investasi terhadap kredit investasi swasta.

Pertumbuhan Ekonomi

Pada model pertumbuhan, khususnya mengenai efek investasi swasta pada pertumbuhan akan berdasar pada logika dari teori model pertumbuhan baru, menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang hanya dapat diciptakan jika ada endogenitas kemajuan teknologi dan pengembangan sumber daya manusia. Mempelajari teknologi pastinya diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sementara, yang dipertanyakan dari tenaga kerja adalah ; kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan tiap pekerja.

Teori pertumbuhan endogenitas menekankan bahwa sumber output pertumbuhan dikendalikan tidak hanya dari investasi fisik yang dilakukan oleh investigator sebelumnya, tapi investasi sumber daya manusia juga sangat penting sebagai pengeluaran pemerintah atas pendidikan dan pentingnya pengeluaran pemerintah dalam penelitian dan pengembangan.

Modal manusia (HC) dalam teori pertumbuhan baru memiliki peran penting dalam proses pengembangan dan pertumbuhan ekonomi. Modal manusia menjelaskan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pekerja, maka makin tinggi juga modal manusianya. Peningkatan investasi akan memacu pertumbuhan lapangan kerja baru dan mengarahkannya ke peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi adalah alat untuk mempercepat rasio pertumbuhan dari faktor produksi pada negara berkembang. Artinya sudah jelas bahwa peran penting dan strategis dari investasi adalah untuk membuat lapangan pekerjaan untuk pertumbuhan ekonomi. Bukti empiris mengenai pengaruh modal manusia pada pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan pada investasi swasta akan meningkatkan kemampuan komunitas untuk menghasilkan output. Investasi swasta mengarah kepada percobaan untuk memperluas skala produksi an pemanfaatan penuh terhadap sumber daya yang dimiliki sebuah negara, nantinya investasi akan meningkatkan output nasional dan pertumbuhan ekonomi. Investasi swasta adalah komponen dari ekonomi yang tidak stabil atas harga yang fluktuatif. Berarti, investasi swasta ditempatkan sebagai penentu paling penting untuk menentukan rasio pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran produktif pemerintah secara positif berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran produktif pemerintah adalah pengeluaran pemerintah dalam wujud investasi yang meliputi investasi fisik, investasi sumber daya manusia, dan investasi dalam penelitian dan pengembangan. Pengeluaran pemerintah yang seperti ini akan memiliki efek positif kepada pertumbuhan ekonomi.

Terlebih lagi, tenaga kerja (TK) juga dianggap memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Makin sedikit orang yang menganggur (pengangguran total), maka pertumbuhan GDP akan meningkat secara linear dengan peningkatan output yang dihasilkan tenaga kerja. Pakar ekonomi klasik mengatakan bahwa faktor tersebut yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah populasi dan produktivitas tenaga kerja. Hampir mirip, di teori pertumbuhan ekonomi neo klasik Solow-Swan, mencatat bahwa sebagai tambahan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi akan menyelamatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja. Sementara dalam teori pertumbuhan ekonomi baru menjelaskan tentang pentingnya peran pengembangan sumber daya manusia (modal manusia) dan efektivitas tenaga kerja dalam mempengaruhi pertumbuhan. Kualitas dan efektivitas tenaga kerja adalah faktor yang dapat mengarah ke produktivitas dan output tenaga kerja yang lebih besar dalam maksud untuk mengarahkan pertumbuhan ekonomi. Secara empiris, itu juga mendemonstrasikan bahwa kualitas tenaga kerja memiliki efek positif dalam pertumbuhan ekonomi.

Modal Manusia

Modal manusia memiliki perbedaan dengan sumberdaya manusia. Modal manusia merupakan kemampuan, kesehatan, cita-cita dan lainnya yang merupakan hasil pembelanjaan di bidang pendidikan, penyediaan serta pengembangan program pelatihan kerja. Sumberdaya manusia adalah kuantitas kualitas tenaga kerja di suatu negara. Modal manusia memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Angka capaian pertumbuhan ekonomi bergantung pada angka fisik modal dan modal alam, selain dua modal itu, modal manusia juga adalah kunci demi meningkatkan produktivitas (Setyadi et al, 2020).

Pendapatan Perkapita

Pendapatan per kapita adalah besaran pendapatan dari rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan per kapita dihitung dengan membagi pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut dalam periode yang ditentukan. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk perbandingan kesejahteraan atau standar hidup suatu negara dari waktu ke waktu. Dengan melakukan perbandingan tersebut, dapat diamati apakah kesejahteraan suatu negara telah meningkat atau tidak. Peningkatan pendapatan per kapita adalah tanda kalau rata-rata kesejahteraan penduduk telah meningkat.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga komoditas atau kebutuhan pokok yang secara umum disebabkan oleh program pengadaan komoditi yang tidak sinkron (produksi, penentuan harga, pencetakan uang) dan tingkat pendapatan yang dimiliki masyarakat.

Hipotesis Pengembangan

Dalam pengaplikasiannya dalam penelitian, variabel variabel yang terpilih untuk diteliti adalah sebagai berikut ; variabel independennya adalah Inflasi, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia. Dan variabel Dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan penjabaran tersebut, bisa dibuat model hipotesis statistiknya adalah sebagai:

H0 : Variabel Independen Inflasi, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H1 : Variabel Independen Inflasi, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Investasi, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 2005-2021.

B. Obyek dan Ruang Lingkup Penelitian

Obyek dan ruang lingkup penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah seluruh Indonesia, sampel nya terdiri dari wilayah cakupan seluruh Indonesia dalam 1 variabel. Data yang digunakan pada penelitian kali ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS)

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan analisis pada masalah aktual dengan data berupa angka. Data yang digunakan adalah data Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (Investasi), IPM, Inflasi dan PE di Indonesia periode tahun 2005-2021.

tahun	PE (persen)	Inflasi (persen)	Investasi (milyar rupiah)	IPM (persen)
2006	5,19	6,6	20788,4	70,1
2007	5,67	6,59	34878,7	70,59
2008	5,74	11,06	20363,4	71,17
2009	4,77	2,78	37799,8	71,76
2010	6,14	6,96	60626,30	66,53
2011	4,64	3,79	76000,70	67,09
2012	4,67	4,30	92182,00	67,70
2013	4,30	8,38	128150,60	68,31
2014	3,81	8,36	156126,30	68,92
2015	3,52	3,35	179465,90	69,55
2016	3,72	3,02	216230,80	70,18
2017	3,79	3,61	262350,50	70,81
2018	3,93	3,13	328604,90	71,39
2019	4,27	2,72	386498,40	71,92
2020	-3,03	1,68	413535,50	71,94
2021	2,51	1,87	447063,60	72,29

Gambar 1 : tabel operasionalisasi variabel

D. Klasifikasi Variabel

Untuk menganalisis data atau dalam melakukan penelitian terhadap data yang ada, variabel yang akan digunakan adalah **investasi, indeks pembangunan manusia, inflasi,** terhadap **pertumbuhan Ekonomi** di Indonesia. Data diperoleh dari BPS. Metode yang

digunakan dalam pengujian penelitian data kali ini adalah dengan metode VAR yang akan diaplikasikan dalam software E-Views 10.

Dalam penelitian kali ini, variabel yang diambil adalah Inflasi (persen), Investasi (Milyar rupiah), Indeks Pembangunan Manusia (persen), dan Pertumbuhan Ekonomi. Masing masing dijelaskan bahwa x_1 , x_2 , x_3 sebagai variabel independen adalah Inflasi, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia. Kemudian variabel Y sebagai dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi. Dengan variabel tersebut, akan dilakukan beberapa pengujian data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Stasioner

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t^*	-7.16359	0.0000	4	56
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-6.57703	0.0000	4	56
ADF - Fisher Chi-square	46.6378	0.0000	4	56
PP - Fisher Chi-square	54.2507	0.0000	4	56

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Gambar 2 : Hasil uji Stasioner simultan

Dalam uji stasioner simultan yang dilakukan pada semua variabel, nilai ADF – Fisher Chi-square menunjukkan angka 0.000 pada prob.**, yang artinya nilai ini dibawah alfa 0.05 dan dapat dikatakan bahwa data penelitian ini stasioner pada tingkat 1st different. Karena pada uji stasioner pada tingkat level, Prob.** ADF Chi-square masih memiliki nilai diatas alfa. Yang artinya penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Uji Stabilitas

Root	Modulus
1.086325	1.086325
0.577369	0.577369
-0.431571	0.431571
-0.202902	0.202902

Gambar 3 : Hasil uji stabilitas

Dalam pengujian stabilitas secara simultan, sayangnya data ini tidak dapat dikatakan stabil. Karena pada lag 1 yang paling kecil pun masih memiliki angka Modulus diatas angka 1.00. meskipun demikian, penelitian masih akan dilanjutkan.

3. Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	285.79	NA	7.10e+11	38.638	38.827	38.636
1	238.40	63.17	1.20e+10	34.45	35.39	34.44

Gambar 4 : Hasil uji Lag Optimum

Dalam pengujian lag optimum, dapat dibuktikan bahwa lag optimumnya berada di Lag 1 karena pada Lag 1 memiliki paling banyak bintang dalam pengujiannya.

4. Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesize d	No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0	0.979904	98.04896	47.85613	0.0000
At most 1 *	1	0.922892	43.34770	29.79707	0.0008
At most 2	2	0.357407	7.471963	15.49471	0.5235
At most 3	3	0.087410	1.280554	3.841466	0.2578

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Gambar 5 : Hasil uji Kointegrasi

Dalam uji kointegrasi, diketahui bahwa At most 2 dan At most 3 memiliki nilai lebih dari alfa 0.05, yang artinya tidak terjadi kointegrasi berdasarkan hasil output tersebut.

Kemudian penelitian dapat dilanjutkan karena sudah sesuai ketentuan dan model VAR dapat dilanjutkan.

5. Uji Kausalitas Grenger

Null Hypothesis:	Obs	F-	
		Statistic	Prob.
INVESTASI does not Granger Cause INFLASI	15	7.36115	0.0188
INFLASI does not Granger Cause INVESTASI		0.28535	0.6030
IPM does not Granger Cause INFLASI	15	0.45334	0.5135
INFLASI does not Granger Cause IPM		0.43654	0.5213
PE does not Granger Cause INFLASI	15	1.41951	0.2565
INFLASI does not Granger Cause PE		0.44782	0.5160
IPM does not Granger Cause INVESTASI	15	0.20098	0.6619
INVESTASI does not Granger Cause IPM		2.70296	0.1261
PE does not Granger Cause INVESTASI	15	0.35689	0.5613
INVESTASI does not Granger Cause PE		16.8902	0.0014
PE does not Granger Cause IPM	15	0.58270	0.4600
IPM does not Granger Cause PE		0.39808	0.5399

Gambar 6 : hasil uji kausalitas grenger

Nilai prob 0,0188 < 0,05 a, artinya INFLASI **berpengaruh signifikan** terhadap INVESTASI

Nilai prob 0,6030 > 0,05 a, artinya INVESTASI **tidak berpengaruh signifikan** terhadap INFLASI

Nilai prob 0,5135 > 0,05 a, artinya INFLASI **tidak berpengaruh signifikan** terhadap IPM

Nilai prob $0,5213 > 0,05$ a, artinya IPM **tidak berpengaruh signifikan** terhadap INFLASI.

Nilai prob $0,2565 > 0,05$ a. artinya INFLASI **tidak berpengaruh signifikan** terhadap PE

Nilai prob $0,5160 > 0,05$ a. artinya PE **tidak berpengaruh signifikan** terhadap INFLASI.

Nilai Prob $0,661 > 0,05$ a, artinya INVESTASI **tidak berpengaruh signifikan** terhadap IPM

Nilai prob $0,1261 > 0,05$ a. artinya IPM **tidak berpengaruh signifikan** terhadap INVESTASI

Nilai prob $0,5613 > 0,05$ a. artinya INVESTASI **tidak berpengaruh signifikan** terhadap PE

Nilai Prob $0,0014 < 0,05$ a. artinya PE **berpengaruh signifikan** terhadap INVESTASI.

Nilai prob $0,4600 > 0,05$ a. artinya IPM **tidak berpengaruh signifikan** terhadap PE.

Nilai prob $0,5399 > 0,05$ a. artinya **PE tidak berpengaruh signifikan** terhadap IPM.

6. Estimasi VAR

	INFLASI	INVESTASI	IPM	PE
INFLASI(-1)	-0.205236 (0.31625) [-0.64897]	-1286.301 (2198.86) [-0.58499]	0.336402 (0.15481) [2.17304]	-0.136320 (0.18959) [-0.71903]
INVESTASI(-1)	-1.70E-05 (8.2E-06) [-2.07962]	1.102604 (0.05698) [19.3523]	9.43E-06 (4.0E-06) [2.35010]	-1.85E-05 (4.9E-06) [-3.75607]
IPM(-1)	0.079625 (0.42835) [0.18589]	-1184.561 (2978.28) [-0.39773]	0.539137 (0.20968) [2.57123]	0.090329 (0.25679) [0.35176]
PE(-1)	-0.070718 (0.45280) [-0.15618]	1914.002 (3148.29) [0.60795]	0.015202 (0.22165) [0.06859]	-0.407284 (0.27145) [-1.50040]
C	3.285013 (29.8575) [0.11002]	93412.22 (207599.) [0.44997]	29.05307 (14.6156) [1.98781]	2.908397 (17.8994) [0.16249]

Gambar 7 : Hasil Estimasi VAR

Dalam uji Estimasi VAR, dari ketiga angka berurut tiap variabel memiliki artinya masing-masing. Untuk angka pertama adalah koefisien, angka kedua dengan tanda () adalah standard error, angka ketiga dengan tanda [] adalah t-statistic atau t-hitung. Nilai t-tabel untuk penelitian ini adalah sebesar 2,17881

7. Uji T

Pada variabel INFLASI, diketahui memiliki nilai beruntun terhadap INVESTASI, IPM, dan PE adalah sebesar -0,58499, 2,17304, dan -0,71903. Semua nilai ini berada dibawah t-tabel. Yang artinya variabel INFLASI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel INVESTASI, IPM dan variabel dependen PE. Artinya H0 diterima dan H1 ditolak.

Pada variabel INVESTASI diketahui memiliki nilai beruntun terhadap INFLASI, IPM, dan PE senilai -2,07962, 2,35010 dan -3,75607. Yang artinya variabel INVESTASI tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel INFLASI dan PE. H0 diterima dan H1 ditolak.

Akan tetapi, memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel IPM. H1 diterima dan H0 ditolak.

Pada variabel IPM, diketahui nilai IPM terhadap INFLASI, INVESTASI, PE secara beruntun senilai 0,18589, -0,3773, dan 0,35176. Semuanya berada dibawah T-tabel. Artinya untuk variabel INFLASI, INVESTASI, dan PE tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. H0 diterima dan H1 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian data, dapat disimpulkan bahwa mayoritas hasil pengujian mengarah kepada kesimpulan bahwa variabel variabel Independen INFLASI, INVESTASI, IPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen PE. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan patokan atas kejadian sebenarnya. Dikarenakan data yang diteliti pada penelitian ini sendiri pun memiliki model yang tidak stabil pada uji stabilitasnya. Masih banyak yang harus dikembangkan lagi mulai dari pemilihan variabel, dan model data yang akan diteliti untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Suhendra, I., Anwar, C. "Determinants of Private Investment and The Effects on Economic Growth in Indonesia". *GSTF J Bus Rev* 3, 28 (2014). <https://doi.org/10.7603/s40706-014-0028-4>.

Syaifudin, R., Verliana, A. D., Setyadi, S., & Desmawan, D. (2022). Analisis Ketimpangan Pembangunan dan Klasifikasi Wilayah antar Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2020. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 117-124.

Desmawan, Deris. "Analisis Human Capital Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2016-2020" *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1.1 (2022): 114-119.